

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Skripsi ini menelaah secara mendalam makna dan konteks nafkah dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan peran wanita dalam mencari nafkah. Dalam bahasa Arab, kata “nafkah” secara harfiah berarti pengeluaran atau pemberian biaya hidup. Dalam konteks keluarga, nafkah biasanya diartikan sebagai tanggung jawab suami untuk menyediakan kebutuhan ekonomi bagi istri dan anak-anaknya.

Namun, melalui studi Ma'anil hadis (ilmu yang mempelajari makna dan konteks hadis), ditemukan bahwa konsep nafkah tidak bersifat kaku dan mutlak hanya pada pihak suami. Hadis-hadis yang dianalisis menunjukkan adanya fleksibilitas dan konteks sosial yang memungkinkan perempuan berperan aktif dalam mencari nafkah, terutama dalam situasi tertentu yang membutuhkan. Ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi secara ekonomi tanpa mengurangi nilai dan peran mereka dalam keluarga.

Hadis-hadis yang menjadi rujukan dalam skripsi ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja mencari nafkah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, selama aktivitas tersebut tidak melanggar batasan syariat dan tidak mengabaikan tanggung jawab utama sebagai pengelola rumah tangga. Misalnya, dalam kondisi darurat seperti suami sakit, tidak mampu bekerja, atau keluarga mengalami kesulitan ekonomi, perempuan diperbolehkan dan dianjurkan untuk turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Beberapa hadis juga menegaskan bahwa perempuan yang bekerja dengan niat yang baik dan tetap menjaga adab serta tanggung jawab keluarga akan mendapatkan pahala dan keberkahan. Ini menunjukkan bahwa Islam memandang peran perempuan secara holistik, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai individu yang dapat berkontribusi secara ekonomi.

Skripsi ini juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara peran perempuan sebagai pencari nafkah dan sebagai pengelola rumah tangga. Dalam Islam, tanggung jawab utama wanita tetap pada keluarga dan rumah tangga, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk bekerja di luar rumah, selama pekerjaan tersebut tidak mengganggu kewajiban domestik dan sesuai dengan norma-norma syariat.

Keseimbangan ini penting agar perempuan tidak terbebani secara berlebihan dan tetap dapat menjalankan peran sosial dan keagamaannya dengan baik. Dukungan dari suami dan keluarga sangat krusial dalam mewujudkan keseimbangan ini, sehingga peran ganda perempuan dapat berjalan harmonis dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota keluarga.

Selain aspek teologis dan hukum Islam, skripsi ini juga menyoroti pentingnya dukungan sosial dan keluarga dalam mendukung peran perempuan mencari nafkah. Lingkungan keluarga yang harmonis dan saling mendukung akan memudahkan perempuan menjalankan peran ganda, baik sebagai pencari nafkah maupun sebagai pengelola rumah tangga.

Masyarakat juga perlu memberikan pemahaman yang benar tentang peran perempuan dalam ekonomi keluarga agar tidak terjadi stigma negatif atau diskriminasi. Pendidikan dan sosialisasi tentang nilai-nilai Islam yang mendukung peran aktif perempuan dalam mencari nafkah sangat penting untuk membangun kesadaran dan penerimaan sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kajian terhadap hadis Ummu Salamah yang menegaskan bahwa perempuan mendapatkan pahala atas nafkah yang dikeluarkan untuk anak-anaknya, meskipun mereka adalah anak dari suami sebelumnya, penulis menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menggali peran perempuan sebagai pencari nafkah dalam konteks keluarga modern. Studi ini

dapat memperluas pemahaman tentang fleksibilitas peran perempuan dalam ekonomi keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan dan penghargaan terhadap kontribusi perempuan.

Selain itu, disarankan agar lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan memberikan perhatian lebih terhadap dukungan sosial dan kebijakan yang memudahkan perempuan menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif hadis yang memperbolehkan dan bahkan memberikan pahala bagi perempuan yang menafkahi keluarganya selama sesuai dengan syariat Islam dan niat yang ikhlas.

Untuk Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji bagaimana implementasi hadis ini dalam praktik kehidupan sehari-hari di berbagai komunitas Muslim, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Hal ini penting untuk memberikan solusi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung peran perempuan sebagai pencari nafkah yang mendapat penghargaan dalam Islam.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON